

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran tempat penelitian

1. Visi Sekolah

Terwujudnya SMAN 1 Natal yang Agamis, Terdidik, Berbudaya dan Bermartabat
(*Adidaya Bermartabat*)

Indikator Visi :

- a) Terwujudnya peserta didik yang memiliki fundamental agama yang kuat dan tangguh
- b) Terwujudnya peserta didik yang berilmu dan berwawasan ke depan
- c) Tertanamnya nilai budaya luhur pada warga sekolah dalam menghadapi tantangan pergaulan global.

2. Misi Sekolah

Dalam rangka mewujudkan visi sekolah, SMA Negeri 1 Natal merumuskan misi sekolah sebagai berikut:

- a) Mewujudkan warga sekolah yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia
- b) Mewujudkan warga sekolah yang bernalar kritis, cerdas, dan kreatif
- c) Mewujudkan warga sekolah berwawasan global yang memiliki rasa percaya diri kecintaan terhadap budaya luhur sebagai identitasnya.

- d) Mewujudkan ekosistem pendidikan bermutu, berdaya saing, mandiri dan memenuhi SNP

3. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMA Negeri 1 Natal, adalah sebagai berikut :

- a) Sekolah memiliki pedoman perilaku hidup warga sekolah yang mencerminkan penerapan nilai-nilai agama dan akhlak
- b) Terwujudnya pengalaman ajaran agama dalam kehidupan warga sekolah melalui kegiatan terprogram dan kegiatan pembiasaan
- c) Terpenuhinya perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan pengembangan nilai religius dan akhlak mulia untuk semua mata pelajaran
- d) Mempertahankan prestasi kelulusan 100%
- e) Memiliki prasarana, sarana dan media pembelajaran memenuhi SNP
- f) Memiliki dan mengembangkan sistem penilaian yang otentik dan komprehensif
- g) Memiliki sistem pembinaan dan pengembangan bakat/potensi siswa
- h) Memiliki tim olimpiade sains yang menjuarai 50% lomba tingkat kabupaten
- i) Tim olahraga meraih juara umum tingkat kabupaten
- j) Memiliki tim sains (KIR) yang mampu menciptakan karya teknologi inovatif

4. Lokasi penelitian

Lokasi tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti beralamat JL. Pendidikan 20 Kec. Natal Kab. Mandailing Natal di Desa Sasaran.

5. Kondisi Guru dengan Siswa

Dalam izin operasional SMA Negeri 1 Natal yang dimulai pada 23-08-1993 hingga sampai sekarang berkembang dengan baik dapat dilihat dari pertumbuhan pengajar dan siswa yang sekarang mencapai 42 Guru, 483 Siswa dan 21 ruang belajar

6. Sarana dan Prasarana

SMA Negeri 1 Natal memiliki beberapa fasilitas diantaranya:

- a) Memiliki kelas yang layak dipakai untuk melaksanakan proses belajar dan mengajar
- b) Memiliki 1 ruang laboratorium yang layak digunakan meliputi laboratorium Kimia, komputer dan Biologi
- c) Tersedianya 2 sanitasi siswa untuk laki laki dan perempuan dengan kondisi yang baik
- d) Lapangan futsal, lapangan *vollyball*, lapangan basket yang dapat digunakan untuk melaksanakan kelas pendidikan jasmani dan kegiatan ekstrakurikuler.
- e) Adanya 2 kantin sekolah yang bersih dan nyaman untuk menjadi tempat menyantap makanan

- f) Adanya 1 tempat shalat (Mushola) bagi yang ingin melaksanakan waktu shalat.
- g) Tersedianya ruang UKS untuk para siswa yang dimana terjadinya suatu kecelakaan ringan saat berada di sekolah

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti memaparkan temuan dari hasil penelitian di lapangan. dengan Mendeskripsikan seberapa efektifnya guru bimbingan konseling dengan siswa di dalam lembaga tersebut tentang hal komunikasi interpersonal satu sama lain saat melakukan suatu bimbingan konseling agar adanya perubahan karakteristik pada siswa tersebut. Peneliti mewawancarai beberapa narasumber yang berkaitan dengan judul skripsi yang peneliti buat dengan pertanyaan yang sama. Berikut narasumber yang di analisis saat penelitian:

- 1) Hasil wawancara **Aidatun Nikma S.Pd** sebagai guru bimbingan konseling
 - a) **R:** Bagaimana komunikasi interpersonal ibu dalam menangani siswa yang sedang bimbingan konseling kepada ibu?
A: Caranya yaitu dengan memanggil siswa itu kemari yaitu dengan secara tatap muka terus menanyakan masalahnya dan Gimana reaksi si anak dan sebagai guru BK kita bisa merasakan dan merasa empati terhadap siswa tersebut.

b) **R:** Strategi yang bagaimana ibu gunakan saat bimbingan konseling, apakah secara langsung ataupun dengan media *Whatsapp* ?

A: Sebagai guru BK di sekolah dengan secara langsung ya dengan memanggil siswa secara langsung ke ruang BK terus apabila si anak tetap berlanjut maka si anak juga diberikan teguran melalui kadang bisa melalui WhatsApp bahkan bisa ditelepon setelah pulang sekolah atau bahkan memanggilnya kembali.

c) **R:** Apakah ada keberhasilan perilaku yang ibu temui dalam menggunakan komunikasi interpersonal ?

A: Ada karena kan anak-anak kita di sekolah ini ada yang membolos dan terlambat bahkan kadang juga ada yang merokok, bagi anak-anak yang bisa kita konseling secara mendalam itu dia ada perubahan. Tetapi ada juga beberapa anak kan gitu ya kadang ada yang lebih ekstra maka ia dibutuhkan konseling lanjutan sehingga akhirnya terdapat perubahan.

d) **R:** Hambatan apa saja yang ibu temui saat berkomunikasi dengan siswa yang bermasalah ?

A: Hambatannya di sini anak tersebut susah memberikan keterangan bahkan merasa ketakutan seperti itu sehingga dengan pelan-pelan guru BK atau saya sebagai guru bimbingan konseling bisa mendapatkan informasi yang ada pada dirinya bahkan kalau hambatannya dia merasa takut gitu kayak kurang terbuka untuk mengemukakan Apa yang terjadi terhadapnya.

e) **R:** Motivasi apakah yang ibu berikan terhadap siswa yang bimbingan konseling?

A: tentunya kalau motivasi ya kita pasti ingin si anak ini menjadi orang yang lebih baik terus memberikan arahan-arahan dan bimbingan agar si anak bisa mengontrol dirinya dan bisa memberikan perubahan terhadap dirinya untuk kedepannya.

2) Hasil wawancara **Eka Pratiwi S. Pd** sebagai guru bimbingan konseling

a) **R:** Bagaimana komunikasi interpersonal ibu dalam menangani siswa yang sedang bimbingan konseling kepada ibu?

E: Yang pertama siswa yang dipanggil itu yang bermasalah, ibu panggil dan ibu tanya apa masalahnya lalu bagaimana masalahnya bisa terjadi, apakah permasalahannya di sekolah atau dengan temannya ataupun permasalahan di rumah.

b) **R:** Strategi yang bagaimana ibu gunakan saat bimbingan konseling, apakah secara langsung ataupun dengan media *Whatsapp* ?

E: Saat di sekolah ini ibu panggil secara langsung untuk menyelesaikan masalah, jika belum selesai permasalahannya secara langsung bisa melalui telepon ataupun media *whatsapp*. Tetapi biasanya kalo disini kebanyakan dipanggil secara langsung biar lebih jelas apa masalahnya.

c) **R:** Apakah ada keberhasilan perilaku yang ibu temui dalam menggunakan komunikasi interpersonal?

E: Alhamdulillah sejauh ibu mengabdikan di sini ada dan ada beberapa kasus di sekolah ini masalah tentang membully teman satu kelas sudah terjadi dan setelah itu dikonseling secara pribadi maupun secara kelompok masalah tersebut terselesaikan secara damai oleh kedua belah pihak.

d) **R:** Hambatan apa saja yang ibu temui saat berkomunikasi dengan siswa yang bermasalah?

E: Hambatannya yang ibu temui ada beberapa siswa ada yang cepat memahami dan ada juga yang lambat memahami yang ibu maksud dia ini ragu ataupun tidak berani mengatakan masalahnya kepada ibu, bisa juga dikatakan kurang terbuka tentang masalahnya. Lalu ada sebagian siswa yang menganggap remeh jika siswa yang terlalu terbuka tentang masalahnya para guru bk akan menceritakan terhadap semua guru di sekolah, namun siswa ini menganggap bahwasannya guru BK ini tidak memiliki privasi.

e) **R:** Motivasi apakah yang ibu berikan terhadap siswa yang bimbingan konseling?

E: Cukup memberikan motivasi yang akan tentang kesadaran mana baiknya yang harus dijalani maupun yang buruk dijalannya, yang baik dikerjakan yang buruk ditinggalkan.

3) Hasil wawancara **Nelly Yani,S. Pd** sebagai guru WKS bidang kesiswaan

a) **R:** Bagaimana komunikasi interpersonal ibu dalam menangani siswa yang sedang bimbingan konseling kepada ibu?

N: Ibu melakukan pemanggilan siswa yang bermasalah dengan melakukan pemanggilan siswa melalui ruangan TU, agar menjumpai ibu untuk menyelesaikan permasalahannya ataupun bisa menjumpai ibu secara langsung di dalam lingkungan siswa, setelah itu membahas tentang masalah yang ada padanya di sekolah dan sebisa mungkin menyelesaikan masalahnya di sekolah.

b) **R:** Strategi yang bagaimana ibu gunakan saat bimbingan konseling, apakah secara langsung ataupun dengan media *Whatsapp* ?

N: Di sekolah ibu lakukan dengan cara melakukan komunikasi interpersonal, yang dimana siswa yang terlibat satu orang ataupun lebih dari satu orang secara langsung dengan memanggil ke ruangan ibu. lalu kalau dari whatsapp sangat jarang ibu temui karena siswa siswa ini mungkin takut ibu marahi ataupun responn ibu yang kurang tepat untuk siswa tersebut, memang ada baiknya menjumpai langsung ke ruangan ibu saja.

c) **R:** Apakah ada keberhasilan perilaku yang ibu temui dalam menggunakan komunikasi interpersonal?

N: Ibu temui dari perubahan siswa-siswa tersebut yang salah satunya ibu kasih contoh, ada beberapa siswa yang melakukan kesalahan yang berat

seperti sering terlambat, merokok, dan atribut tidak lengkap hal tersebut bisa mencoreng nama baik sekolah kita ini. Tetapi setelah melakukan bimbingan secara langsung di ruangan bersama ibu, setelah beberapa bulan melihat perkembangan siswa yang pernah bermasalah menunjukkan keberhasilan dari siswa tersebut yang telah berubah menjadi yang lebih baik.

d) **R:** Hambatan apa saja yang ibu temui saat berkomunikasi dengan siswa yang bermasalah?

N: Mungkin ada beberapa hambatan yang ada ibu temui saat berkomunikasi dengan siswa di sekolah yang dimana siswa sekolah ini perilakunya berbeda-beda, ada yang cepat memahami dan menanggapi saran ataupun bimbingan dari ibu, adapun juga yang lambat memahami, tetapi ada yang sulit mendengarkan maupun memahami dari bimbingan tersebut padahal itu untuk yang terbaik buat dirinya sendiri maupun untuk orang di sekitarnya.

e) **R:** Motivasi apakah yang ibu berikan terhadap siswa yang bimbingan konseling?

N: Memberikan motivasi tentang kesadarannya terhadap mana yang baik untuk dirinya maupun yang buruk buat dirinya sendiri, dengan sesuai arahan yang ibu berikan kepadanya agar menjadi orang yang lebih baik ke depannya.

1) Pemanfaatan Komunikasi interpersonal dalam bimbingan konseling

Pada bagian ini peneliti menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam terhadap para informan yang berkaitan dengan skripsi peneliti. Peneliti berhasil mengumpulkan data dari pemanfaatan komunikasi interpersonal dalam bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK dan WKS kesiswaan di sekolah SMA Negeri 1 Natal

Informan yang bersangkutan dalam skripsi peneliti ada tiga orang dengan dua guru BK yaitu Aidatun Nikma S.Pd dan Eka Pratiwi S. Pd disertai WKS bidang kesiswaan yaitu Nelly Yani,S. Pd. Hasil data yang di dapat dari wawancara tersebut dengan memberikan pertanyaan terhadap ketiga narasumber tersebut yang ada pada tabel sebelumnya mendapatkan jawaban yang diperlukan untuk skripsi tersebut.

Pemanfaatan komunikasi interpersonal pada bimbingan konseling yang dilakukan oleh narasumber yang terkait memiliki sebuah persamaan tentang jawaban yang dimiliki yaitu penggunaan strategi komunikasi yang tepat dalam proses bimbingan konseling dengan melakukan pemanggilan siswa yang bermasalah datang ke ruangan BK untuk melakukan penyelesaian masalah dengan penggunaan komunikasi secara langsung di sekolah, memberikan arahan yang baik saat melakukan bimbingan konseling terhadap siswa dalam penyelesaian masalahnya dengan baik dan benar dari strategi komunikasi yang telah dilakukan oleh guru BK maupun WKS bidang kesiswaan di SMA Negeri 1 Natal.

Penggunaan komunikasi interpersonal yang dilakukan guru BK dan WKS bidang kesiswaan mendapatkan hasil dari komunikasi interpersonal tersebut yang dimana siswa yang melakukan suatu pelanggaran di sekolah mulai berubah ke sifat yang lebih baik.

2) Kendala yang dihadapi di SMA Negeri 1 Natal

Keberhasilan guru BK maupun WKS kesiswaan SMA Negeri 1 Natal dalam menjalankan komunikasi interpersonal memiliki kendala yang dapat ditemui di sekolah, dari hasil wawancara tersebut adapun kendala yang dapat ditemukan dalam hasil wawancara tersebut yaitu adanya suatu kecendrungan kurangnya berkomunikasi ataupun kurangnya keterbukaan dalam berbicara dengan guru bimbingan konseling maupun dengan WKS bidang kesiswaan yang akan mengakibatkan kurangnya informasi yang didapat dan juga sempitnya peluang dalam penyelesaian masalah.

Sebagai guru dalam bimbingan konseling dan juga WKS bidang kesiswaan harus lebih meningkatkan lagi strategi komunikasi interpersonal agar bisa menjalin suatu hubungan dengan siswa yang sulit untuk diajak berkomunikasi dalam menyelesaikan masalah yang ada dimiliki siswa tersebut, dengan ini peran strategi komunikasi tersebut diterapkan oleh guru dengan penyelesaian masalah dengan tepat.